

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: DAMPAK OUTDOOR LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Siti Aliyah¹, Novi Yuliyanti², Dedi Romli Triputra³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhadi Setiabudi

¹sitialiyahoppo@gmail.com

²noviyuliyanti61@gmail.com

³dediromlitriputra@gmail.com

ABSTRACT

Natural and Social Sciences (IPAS) learning in the Merdeka Curriculum emphasizes contextual, meaningful, and student-centered learning. One of the learning approaches considered effective in supporting these objectives is outdoor learning, which utilizes the surrounding environment as a learning resource. This study aims to analyze the impact of the outdoor learning method on students' learning outcomes, motivation, engagement, and learning experiences based on findings from previous studies. The research employed a literature review method by collecting and analyzing various scientific sources, including journal articles, books, and other publications relevant to the research topic. The findings indicate that the implementation of outdoor learning has a positive impact on IPAS learning, including improving students' learning outcomes, conceptual understanding, learning motivation, active participation, critical thinking skills, science process skills, collaboration skills, and environmental awareness. Learning activities conducted outside the classroom also provide more meaningful learning experiences, as students are able to relate IPAS concepts to real-life phenomena found in their surrounding environment. Furthermore, outdoor learning supports the implementation of active, innovative, and enjoyable learning in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum. Therefore, outdoor learning can be considered an effective instructional approach to enhance the quality of IPAS learning in elementary schools..

Keywords: *Outdoor Learning, Science*

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu pendekatan yang dinilai mampu mendukung tujuan tersebut adalah outdoor learning, yaitu pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode outdoor learning terhadap hasil belajar, motivasi, keterlibatan, serta pengalaman belajar siswa berdasarkan kajian dari berbagai penelitian terdahulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (literature review), yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan publikasi yang relevan dengan topik penelitian. Hasil

kajian menunjukkan bahwa penerapan outdoor learning memberikan dampak positif terhadap pembelajaran IPAS, antara lain meningkatkan hasil belajar, pemahaman konsep, motivasi belajar, keaktifan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan proses sains, kemampuan bekerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan. Pembelajaran di luar kelas juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik dapat menghubungkan konsep-konsep IPAS dengan fenomena yang ditemukan secara langsung di lingkungan sekitar. Selain itu, outdoor learning mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kanta Kunci: Outdoor Learning, IPAS

A. Pendahuluan

Perkembangan baru-baru ini, pembelajaran di luar kelas dipandang se-bagai suatu pendekatan alternatif terhadap pendekatan konvensional yang sering dominan dilaksanakan didalam ruang kelas. Pembelajaran di luar kelas mengacu pada beberapa landasan teoritis antara lain pendidikan berbasis tempat (*place-based education*), pembelajaran ekspedisi (*expedition learning*), dan pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experience based learning*). Pembelajaran di luar kelas relevan dengan fenomena di luar kelas atau sekolah dan merupakan realitas yang memiliki hubungan dengan teori, tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan. dalam konteks pendidikan.

Pembelajaran di luar kelas didasarkan pada gagasan bahwa

ruang terbuka dapat memberikan konteks yang mudah diakses untuk memperoleh konten yang menarik dan peserta didik terlibat langsung dengan konteks tersebut. Sebagai contoh, peserta didik dapat pergi ke hutan untuk belajar tentang dinamika hubungan antara berbagai flora dan fauna atau melakukan perjalanan ke situs bersejarah setempat untuk mempelajari peristiwa bersejarah yang signifikan dan melihat bagaimana lanskap memengaruhi kehidupan penduduk yang bertempat tinggal di sekitarnya (Prihantini & Tin, 2024).

Keunggulan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*), sebagai berikut: pembelajaran di ruang terbuka memberi anak kebebasan untuk belajar dengan semua indra mereka dan dapat mendorong pola pikir kreatif dan

imajinatif, pembelajaran di ruang terbuka membantu memperbaiki kemampuan belajar, perilaku, dan pemahaman anak di dalam kelas. Pembelajaran di luar kelas juga dapat menumbuhkan rasa senang, percaya diri, harga diri, pengendalian diri, dan motivasi terhadap objek tertentu, memberikan masukan terhadap program sekolah, mendekatkan siswa dengan lingkungan mereka sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang kuat dan berguna. Kelemahan metode pembelajaran luar kelas (*outdoor study*), antara lain: membutuhkan waktu yang cukup lama, memberikan pengawasan dan bimbingan ekstra ketat terhadap aktivitas siswa, dan siswa lebih suka bermain sendiri daripada belajar jika tidak terkontrol. Pembelajaran di luar kelas memiliki banyak manfaat, antara lain: meningkatkan kesenangan, meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri, serta meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan. Selain itu, siswa akan mempelajari berbagai keterampilan baru, meningkatkan kesegaran dan kebugaran tubuh, dan meningkatkan prestasi akademik (Baron, 2009).

Pembelajaran luar memiliki beberapa karakteristik: dilakukan di luar ruang kelas atau sekolah, memerlukan perencanaan, aktivitas siswa lebih berpengaruh daripada guru, sumber belajar sesuai dengan perkembangan masyarakat, dan merupakan salah satu implementasi pembelajaran berbasis kontekstual (Anitha, 2008).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada jurnal ini adalah *study literatur review*. Menurut Nazir, *studi literatur* adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi/telaah terhadap berbagai literatur, seperti buku, dokumenter, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan. Danial dan Warsiah menyebut-kan bahwa *studi literatur* dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku dan majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Sementara menurut Supranto, *studi literatur* adalah suatu upaya yang dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan bahan

bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis berbagai artikel yang memenuhi kriteria inklusi, penerapan pembelajaran outdoor learning memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Mayoritas penelitian melaporkan bahwa pembelajaran di luar kelas mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik berinteraksi secara langsung dengan objek dan fenomena yang dipelajari. Lingkungan sekitar dijadikan sebagai sumber belajar sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui proses mengamati, mengeksplorasi, mengumpulkan informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan. Kondisi tersebut membuat pembelajaran IPAS menjadi lebih kontekstual karena konsep-konsep yang dipelajari dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sintesis penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar secara langsung meningkatkan retensi atau daya ingat

peserta didik terhadap materi sehingga hasil belajar lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa outdoor learning merupakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS yang menekankan pengalaman nyata dan pembelajaran berbasis lingkungan (Permatasari et al., 2025).

Pembelajaran outdoor learning juga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Berbagai penelitian menjelaskan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, bukan hanya menghafal materi yang disampaikan guru. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik melakukan pengamatan terhadap lingkungan, mencatat hasil observasi, mendiskusikan temuan bersama kelompok, kemudian menghubungkannya dengan konsep-konsep IPAS. Aktivitas tersebut membantu peserta didik memahami hubungan antara teori dan kondisi nyata sehingga proses pembentukan konsep berlangsung lebih efektif. Selain meningkatkan aspek kognitif,

pembelajaran di luar kelas juga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, menyusun hipotesis sederhana, dan menyampaikan hasil pengamatan secara sistematis. Oleh karena itu, sebagian besar artikel yang dianalisis menyimpulkan bahwa outdoor learning berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar sekaligus memperkuat kemampuan berpikir ilmiah peserta didik (Kurniawati et al., 2026).

Selain berdampak pada hasil belajar, hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa outdoor learning meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Suasana belajar di luar kelas memberikan pengalaman baru yang lebih menarik sehingga mampu mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan dan objek yang dipelajari. Rasa ingin tahu yang tinggi mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi, mencari informasi tambahan, dan menyampaikan pendapat. Peningkatan motivasi tersebut berdampak pada meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses

pembelajaran. Berbagai penelitian yang dianalisis dalam studi literatur ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan peningkatan hasil belajar pada penerapan outdoor learning, karena peserta didik lebih fokus dan lebih terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran (Aisyah et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan dampak positif outdoor learning, hasil sintesis juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam implementasinya. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kondisi cuaca yang tidak menentu, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta kesiapan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran di luar kelas. Selain itu, aspek keamanan dan pengawasan peserta didik menjadi perhatian utama karena kegiatan dilakukan di lingkungan terbuka. Oleh sebab itu, berbagai penelitian merekomendasikan agar guru menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis, memilih lokasi yang sesuai dengan materi IPAS, menyiapkan instrumen observasi, serta menerapkan prosedur keselamatan selama

kegiatan berlangsung. Dengan perencanaan yang matang, outdoor learning dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar (Kurniawati et al., 2026).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap berbagai artikel ilmiah yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran outdoor learning memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mampu meningkatkan hasil belajar, pemahaman konsep, motivasi belajar, keaktifan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan proses sains, kemampuan bekerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan. Pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan observasi, eksplorasi, dan pemecahan masalah menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik. Meskipun demikian, efektivitas

penerapan outdoor learning dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, pemilihan lingkungan belajar yang sesuai, pengelolaan waktu, serta aspek keamanan selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, outdoor learning dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Hermanto, I. M., Hanipah, S., Joshua, S. R., Oktaviana, A., Ratnawati, A., Samosir, K., Mutiaraningrum, I., Sutarman, B., Darman, S., & Widodo, T. M. (n.d.). Teknologi pendidikan. Padang: Get Press Indonesia.
- Ibrahim, A. (2023). Metodologi penelitian ekonomi dan bisnis Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prihantini, H., & Rustini, T. (2024). Pengelolaan kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zahriah, Indah, C. R. D., Kristiani, S., Ringo, E. S., Siahaan, F. E., Pikoli, M., Filindity, Y. T., Indriyanti, N., Ammase, S. A., Rahmadhani, A., Yanti, M., Haryanti, P., Rizal, P., Kurnia, F., Saputra, A., & Pratiwi, T. D. (n.d.). Strategi belajar mengajar IPA: Pendekatan, metode, dan inovasi.

Jurnal :

Aisyah, S., Azizah, H. N., Ulfa, H., Amalia, R., Andrian, F., & Adiwijaya, S. N. (2025). Penerapan Outdoor Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*.

Anita, A., Tika, A., Puspitasari, A. P., & Siswanto, J. (2024). Metode pembelajaran luar ruangan (outdoor learning) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SDN Pedurungan Tengah 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3).

Azzahra Rahma, A., Devita, D., & Herlina, H. (n.d.). Penerapan outdoor learning pada pembelajaran IPAS dalam mengenal bagian tumbuhan pada anak tunagrahita ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1).

Fadila, R. (2024). Pengaruh model pembelajaran experiential learning berbasis education sustainable development terhadap literasi lingkungan.

Halisa, N., Sukmarani, D., & Wardana, A. E. (2024). Pengaruh metode outdoor experiential learning terhadap sikap bernalar kritis siswa

kelas IV SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 11(1), 82–95.

Hayati, R. S. (2020). Pendidikan lingkungan berbasis experiential learning untuk meningkatkan literasi lingkungan. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(1), 63–68.

Jauhar, S., Rosmala, R., & Islamiati, N. (2025). Penerapan metode outdoor learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres 12/79 Walenreng 1 Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *Jurnal Lempu*, 2(1), 107–112.

Kurniawati, N., dkk. (2025). Pengembangan Model Outdoor Project-Based Learning Berbasis Eksplorasi Lingkungan Sekitar untuk Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/46648>.

Lestari, W. A., Mulyono, N., & Sari, E. A. (2025). Pengaruh penggunaan metode outdoor learning terhadap hasil belajar IPAS. *Journal of Elementary Education: Strategies, Innovations, Curriculum and Assessment*, 2(2), 136–149. <https://doi.org/10.61580/jeesica.v2i2.110>

Permatasari, S. O., dkk. (2025). Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPA: Studi Literatur Sistematis di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/ind>

ex.php/pgsd/article/download/1260/635.

Ramadani, F., Lubis, W., Irsan, I., Rozi, F., & Manurung, I. F. U. (2024). Pengaruh metode outdoor learning terhadap hasil belajar IPAS topik Indonesiaku kaya alamnya kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat T.A 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).

Zulfriman, R., Kustanti, M., Amelia, R., & Gusmirawati, G. Implementasi metode outdoor learning dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. *Jurnal Pendidikan dan Riset*.